

ANAK PEREMPUAN YANG DILACURKAN

(STUDI DESKRIPTIF TENTANG BENTUK EKSPLOITASI DAN MEKANISME SURVIVAL ANAK YANG DILACURKAN DI SURABAYA)

SKRIPSI

KK

FIS 5 22/02

Sho
a



MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DISUSUN OLEH :

MOHAMAD SUBCHAN SHOLEH

NIM : 079715374

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2001/2002**

LEMBAR PERSETUJUAN

ANAK PEREMPUAN YANG DILACURKAN

**(STUDI DESKRIPTIF TENTANG BENTUK EKSPLOITASI
DAN MEKANISME SURVIVAL ANAK YANG DILACURKAN
DI SURABAYA)**

Skripsi ini telah memenuhi persyaratan disetujui untuk diujikan



Surabaya, 10 Juni 2002

Dosen Pembimbing

Drs. Bagong Suyanto, M.Si
NIP. 131 836 626

LEMBAR PENGESAHAN

ANAK PEREMPUAN YANG DILACURKAN

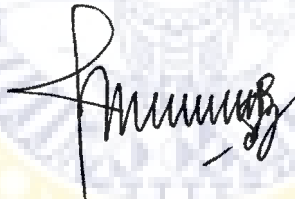
**(STUDI DESKRIPTIF TENTANG BENTUK EKSPLOITASI
DAN MEKANISME SURVIVAL ANAK YANG DILACURKAN
DI SURABAYA)**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada :

**Hari : Senin
Tanggal : 8 Juli 2002
Pukul : 08.00 – 09.00 BBWI**

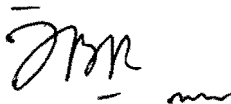
Tim Penguji

Ketua Penguji




Dra. Sutinah, MS
NIP. 131 125 985

Anggota I



Dra Tuti Budi Rahayu, M.Si
NIP. 131 014 465

Anggota II



Drs. Bagong Suyanto, M.Si
NIP. 131 836 626

ABSTRAK

Salah satu masalah anak yang akhir-akhir ini marak diperbincangkan adalah pelibatan anak-anak dalam praktek prostitusi. Walaupun masalah ini masih terhitung baru dibanding berbagai masalah sosial lainnya, namun perkembangan fenomena ini dapat dikatakan telah mencapai tahap yang merisaukan. Meski tidak ada data yang pasti mengenai jumlah anak-anak yang dilacurkan ini, namun yang pasti jumlahnya terus meningkat terutama di kompleks-kompleks lokalisasi di kota-kota besar di Indonesia.

Penelitian ini mencoba mengangkat dua permasalahan berkaitan dengan anak yang dilacurkan. *Pertama*, bagaimana gambaran tentang berbagai bentuk eksploitasi yang dialami anak yang dilacurkan (AYLA) di kompleks lokalisasi. *Kedua*, bagaimana mekanisme survival anak yang dilacurkan menghadapi tindak eksploitasi tersebut. Penelitian ini bertipe deskriptif dimana peneliti akan menyajikan gambaran tentang fenomena AYLA di lokalisasi. Penelitian ini mengambil tempat di lokalisasi Dolly dan Jarak, Surabaya dimana diperkirakan sekitar 10% dari seluruh PSK yang berada di sana adalah anak-anak.

Dalam studi ini kriteria informan yang diteliti adalah anak yang dilacurkan (AYLA), berusia di bawah 18 tahun (Pasal 1 KHA), telah bekerja minimal tiga bulan, dan dalam binaan Yayasan Abdi Asih. Koleksi data dilakukan melalui *in depth interview* dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini lebih menyerupai bentuk dialog bebas dalam suasana akrab dan santai. Data yang berhasil dikumpulkan, kemudian diseleksi dan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pemikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari fenomena yang diteliti.

Dari temuan dan analisa data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, praktek prostitusi di lokalisasi kini tidak hanya dilakukan oleh PSK dewasa, namun yang memprihatinkan ialah bahwa bisnis ini melibatkan anak-anak perempuan di bawah umur. Faktor ekonomi disini tidak terlalu signifikan sebagai penyebab utama anak-anak perempuan terlibat dalam pekerjaan ini. Lebih dominan ialah faktor-faktor non ekonomi seperti korban *dating rape*, korban penipuan pekerjaan, sikap orang tua yang paternalistik hingga terjerumus dalam pergaulan bebas.

Kedua, bentuk eksploitasi yang dialami oleh AYLA ini relatif beragam namun ada empat yang utama. Mulai dari eksploitasi ekonomi, berupa penciptaan jerat hutang, pembatasan hutang, uang pembayaran tidak diberikan langsung, pemotongan uang premi termasuk mereka yang dibayar seadanya. Berikutnya, eksploitasi fisik dimana mereka dipaksa bekerja dalam rentang waktu yang panjang tanpa memberi kesempatan untuk istirahat sejenak serta kewajiban untuk mengkonsumsi jenis makanan tertentu. Selanjutnya ialah eksploitasi sosial dimana mucikari menciptakan aturan yang melarang atau membatasi mereka beraktivitas di luar wisma. Yang terakhir ialah eksploitasi seksual dimana mereka sering dipaksa untuk berhubungan seksual tanpa kondom bahkan mereka juga kerap diminta melakukan aktivitas seksual di luar keinginannya. Pelaku tindak eksploitasi ini cukup bervariasi, dari saudara, pacar, tamu, calo dan yang paling dominan ialah mucikari atau germo.

Ketiga, para AYLA ini memiliki berbagai strategi dan cara yang sederhana ketika menghadapi tindak eksploitasi tersebut yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi serta tujuan yang ingin diraih. Tujuan mereka ini hampir selalu demi kelangsungan hidup. Mekanisme survival mereka diwujudkan dalam aktivitas praktis seperti diam, pasrah, menyesuaikan diri (adaptif), sesekali akomodatif dan pada kasus-kasus tertentu bersuara mengungkapkan aspirasinya.